

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia bagi sebagian besar masyarakat Indonesia diperoleh dengan dua cara, yaitu pemerolehan secara formal dan informal. Secara formal yaitu melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, sedangkan secara informal melalui membaca buku, koran, majalah, siaran radio, televisi, bergaul dengan yang lain yang menggunakan bahasa Indonesia ataupun dalam dunia kerja.

Standar kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan bahasa, yaitu sebagai berikut.

1. Mendengarkan
 - a. Mampu berdaya tahan dalam berkomunikasi mendengarkan sampai dengan tiga puluh menit.
 - b. Mampu menyerap gagasan pokok dari berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog, serta percakapan yang didengar dengan memberikan respon secara tepat.
 - c. Mengapresiasikan dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi, syair lagu, pantun, menonton drama anak.

2. Berbicara

- a. Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menuampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, dan keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan.
- b. Mengapresiasikan dan berekspresi sastra melalui kegiatan melaksanakan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama pendek.

3. Membaca

- a. Mampu membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai jenis tes bacaan, denah petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, dan ensiklopedia.
- b. Berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama pendek.
- c. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca

4. Menulis

- a. Mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf dengan tulisan yang rapi dan jelas, menulis karangan sederhana, berbagai

petunjuk teks percakapan, surat pribadi, dan surat resmi dengan memperhatikan tujuan dan ragam membaca dan menggunakan ejaan dan tanda baca dan kosa kata yang tepat.

- b. Menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.
- c. Menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, iklan, teks pidato dan sambutan, ringkasan dan rangkuman, prosa, serta puisi sederhana.
- d. Kompetensi menulis yang diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.

Empat keterampilan bahasa tersebut harus dimiliki siswa secara utuh. Karena pada dasarnya siswa SD masih berpikir secara *holistic* atau menyeluruh. Menguasai empat keterampilan bahasa ini siswa dapat menjalani kehidupannya dengan lebih komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menulis mendapatkan bagian yang jelas. Menulis merupakan keterampilan akhir yang harus dapat dikuasai siswa. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari menulis itu mendapatkan porsi yang kecil, tetapi sangat bermanfaat untuk menyampaikan sesuatu misalnya untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran perasaan yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran menulis ini tidak untuk menjadikan siswa menjadi penulis, melainkan agar siswa gemar menulis dan juga melatih siswa untuk dapat mengemukakan ide dan pemikiran melalui tulisan secara sistematis.

Kemampuan siswa dalam menulis antara lain diwujudkan dalam bentuk karangan narasi. Menulis karangan narasi adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan terpadu yang menjadi suatu cerita.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis pada siswa SD di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Kesulitan yang dialami siswa tersebut antara lain siswa masih belum mampu menentukan topik yang akan ditulis, pilihan kata atau diksi yang digunakan masih belum benar, dan dalam penggunaan ejaan siswa masih sering keliru. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai siswa pada kompetensi dasar menulis masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan upaya yang strategis. Upaya tersebut dalam hal ini diarahkan pada penerapan teknik yang dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam penelitian ini, teknik tersebut difokuskan pada teknik cerita berantai dan berandai-andai. Teknik cerita merupakan salah satu pendekatan yang sesuai digunakan untuk membina kecakapan berbahasa karena cerita merupakan sesuatu yang dapat menarik minat dan perhatian pelajar. Selain itu, teknik ini juga bermanfaat sebagai latihan pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tata bahasa dapat disampaikan, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kemahiran mendengar, bertutur, membaca dan menulis dikalangan pelajar.

Manfaat penerapan teknik cerita berantai terhadap keterampilan berbahasa siswa sudah dibuktikan melalui hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Ani (2010) menunjukkan bahwa penerapan teknik cerita berantai memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Meskipun keterampilan berbahasa yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah berbicara, namun setidaknya hal itu dapat menjadi referensi bahwa teknik cerita berantai dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain, khususnya menulis, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Teknik cerita berantai ini akan dibandingkan hasilnya dengan teknik berandai-andai. Dalam teknik berandai-andai, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan imajinasinya dalam membuat karangan. Oleh karenanya, siswa dapat mengembangkan pemikiran dan kreativitasnya dalam membuat karangan. Hal tersebut juga didukung hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan Hartati (2009) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran imajinatif dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SD, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran mengarang bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode cerita berantai dan berandai-andai dalam meningkatkan karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun siswa yang diteliti adalah siswa kelas V SDN Adireja Wetan 01 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan baik dan benar.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dan beranggapan pembelajaran menulis karangan narasi tidak menarik dan membosankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Efektifkah teknik cerita berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SDN Adireja Wetan 01?
2. Efektifkan teknik berandai-andai dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SDN Adireja Wetan 01?
3. Manakah di antara teknik cerita berantai dan berandai-andai yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SDN Adireja Wetan 01?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. untuk mengetahui efektivitas teknik cerita berantai dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SDN Adireja Wetan 01;

2. untuk mengetahui efektivitas teknik berandai-andai dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SDN Adireja Wetan 01;
3. untuk membandingkan tingkat keefektifan antara teknik cerita berantai dan berandai-andai yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SDN Adireja Wetan 01.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoretis tentang teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat, kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan

Menurut Gibson (1996:237) kemampuan menunjuk pada potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan berhubungan dengan kemampuan fisik dan mental seseorang untuk melaksanakan pekerjaan. Kemampuan ini akan tercermin dari sikap yang ditunjukkan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Menulis

Menurut Syamsudin (dalam Arif, 2010:1) menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca

3. Karangan Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Karangan narasi adalah karangan yang menunjukkan struktur yang lengkap, yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi (Nunan, 2001: 87).

4. Teknik cerita berantai

Tarigan (dalam Tarmizi: 2009: 112) menyatakan bahwa teknik cerita berantai adalah salah satu teknik dalam pengajaran berbicara yang

menceritakan suatu cerita kepada siswa pertama, kemudian siswa pertama menceritakan kepada siswa kedua, dan seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada siswa yang pertama.

5. Teknik berandai-andai

Teknik imajinatif atau berandai-andai adalah suatu metode belajar melalui imaji visual, siswa dapat menciptakan gagasan mereka sendiri. Imaji cukup efektif sebagai suplemen kreatif dalam proses belajar bersama (Ani, 2001).

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis difokuskan pada menulis karangan narasi. Kemudian siswa yang diteliti adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Hal tersebut didasarkan karena adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis pada siswa SD di Kecamatan Adipala, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai siswa pada kompetensi dasar menulis masih rendah.

Menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai arahan dalam KTSP. Menulis narasi, sebagai bagian dari pembelajaran menulis, diberikan kepada siswa kelas V pada semester 1 dan 2. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis narasi pada semester 1 adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Sementara pada semester 2, kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis narasi adalah

menulis isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

